

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian dewasa ini semakin banyak pula kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga menyebabkan kebutuhan masyarakat akan sumber-sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal ataupun konsumtif meningkat. Hal ini berkaitan dengan fungsi bank sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan. Salah satu fungsi bank adalah sebagai *financial intermediary*, dengan menjalankan fungsinya tersebut, bank sebagai lembaga keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian. Dengan menerima kelebihan dana dari pihak lain, yaitu dengan menerima simpanan pihak kedua berupa simpanan dari pihak lain, yaitu dengan menerima simpanan pihak kedua berupa simpanan dari pihak lain. Simpanan dari pihak ketiga berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito. Sedangkan sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, bank sebagai pemberi kredit baik untuk pihak kedua maupun pihak ketiga. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Dalam kegiatan operasional bank sehari-hari bertujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi dengan menempatkan dana kedalam aktiva yang produktif. Untuk mengindikasikan kinerja pihak manajemen dalam memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan

keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 1.1 . di ketahui bahwa secara umum rata- rata ROA Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Tabel 1.1
Posisi Return On Asset (ROA) Bank Pembangunan Daerah
TW I Tahun 2009 – Desember 2012 TW IV
(dalam presentase)

No.	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	Rata-Rata Tren
1	BPD Sulteng	4,34	5,76	1,42	3,04	-2,72	5,10	2,06	-0,61
2	BPD Yogyakarta	3,23	2,79	-0,44	2,69	-0,10	2,56	-0,13	-0,58
3	BPD Kaltim	3,81	5,23	1,42	3,70	-1,53	2,50	-1,2	-0,51
4	BANK DKI	1,41	2,24	0,83	2,32	0,08	3,44	1,12	1,28
5	BANK Aceh	3,06	1,80	-1,26	2,91	1,11	3,62	0,71	0,09
6	BPD Kalteng	2,34	3,89	1,55	3,88	-0,01	4,16	0,28	1,63
7	BPD Jambi	5,16	5,21	0,05	3,28	-1,93	4,28	1	-1,55
8	BPD Sulsel Sulbar	5,56	5,58	0,02	3,00	-2,58	4,81	1,81	-1,96
9	BPD Lampung	3,26	5,18	1,92	3,19	-1,99	3,96	0,77	0,19
10	BPD Riau	2,68	3,98	1,30	2,62	-1,36	2,95	0,33	0,05
11	BPD Sumbar	3,16	3,51	0,35	2,68	-0,83	2,64	-0,04	-0,49
12	BPD Jabar Banten	3,24	3,15	-0,09	3,00	-0,15	2,46	-0,54	-0,42
13	BPD Maluku	3,78	3,63	-0,15	4,52	0,89	3,25	-1,27	0,32
14	BPD Bengkulu	3,07	4,60	1,53	3,17	-1,43	3,41	0,24	0,18
15	BPD Jateng	4,04	2,83	-1,21	2,67	-0,16	2,73	0,06	-1,35
16	BPD Jatim	3,75	5,57	1,82	4,97	-0,60	3,33	-1,64	0,67
17	BPD Kalbar	3,80	4,17	0,37	3,45	-0,72	3,33	-0,12	-0,39
18	BPD NTB	4,39	6,27	1,88	5,71	-0,56	6,75	1,04	1,67
19	BPD NTT	4,80	4,30	-0,50	4,19	-0,11	3,64	-0,55	-0,79
20	BPD Sulteng	5,30	6,62	1,32	7,44	0,82	1,59	-5,85	0,19
21	BPD Sulut	1,89	3,04	1,15	2,01	-1,03	2,95	0,94	0,43
22	BPD Bali	4,24	3,98	-0,26	3,54	-0,44	4,28	0,74	-0,45
23	BPD Kalsel	3,77	4,68	0,91	2,81	-1,87	1,27	-1,54	-1,47
24	BPD Papua	3,23	2,86	-0,37	3,01	0,15	2,81	-0,2	-0,29
25	BPD Sumsel Babel	2,51	2,71	0,20	2,56	-0,15	1,90	-0,66	-0,17
26	BPD Sumut	5,47	4,55	-0,92	3,26	-1,29	2,99	-0,27	-2,30
	Rata-Rata Tren	80,93	81,47	0,49	80,79	-0,71	80,72	-0,11	-0,26

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia , data diolah

Namun dari 26 Bank Pembangunan Daerah masih terdapat 15 bank yang rata – rata tren ROAny mengalami penurunan yaitu BPD Sulteng, BPD Yogyakarta, BPD Kaltim, BPD Jambi, BPD Sulsel Sulbar, BPD Sumbar, BPD Jabar Banten, BPD Jateng, BPD Kalbar, BPD NTT, BPD Bali, BPD Kalsel, BPD Papua, BPD Sumsel Babel, BPD Sumut.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA bank pembangunan daerah, sehingga diperlukan adanya penelitian penyebab dari penurunan ROA pada bank pembangunan daerah tersebut.

Secara teoritis , ROA suatu bank dapat di pengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi aspek- aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Likuiditas Bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Agar ttidak terjadi masalah dalam likuiditas, maka perlu dilakukannya pengawasan dan pengaturan terhadap lembaga perbankan yang sehat. Maka dari itu untuk mengukur tingkat likuiditas dapat menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio*. LDR naik berarti pendapatan bank dan kredit yang diberikan meningkat sehingga laba pun ikut naik. Dengan naiknya laba, maka ROA juga mengalami peningkatan sehingga LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. *Cash Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena alat-alat likuid yang dimiliki Bank naik sehingga menyebabkann pendapatan dan keuangan turun sehingga ROA turun juga.

Kualitas aktiva menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas yang diterima dimana dalam kegiatan operasional sehari-hari bank mendapatkan dana yang dihimpun masyarakat ke dalam aktiva produktif untuk mendapatkan penghasilan atau bunga. Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya rasio ini maka semakin besar aktiva bermasalah yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar sehingga pendapatan bank menurun, laba menurun dan ROA turun. Sedangkan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pada kredit bermasalah sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA semakin menurun.

Efisiensi merupakan faktor penting untuk menilai kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Untuk mengukur suatu tingkat efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat pendapatan dan efisiensi bank pada biayanya. Dan BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila biaya operasional bank naik maka pendapatan bank akan turun. Jika pendapatan bank turun maka laba bank juga turun sehingga menyebabkan penurunan ROA.

Rasio sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar dan hal ini sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu

bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan IRR (Interest Rate Ratio). IRR memiliki pengaruh negatif maupun positif karena semakin tinggi resiko tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula ROA, artinya apabila tingkat suku bunga meningkat maka ROA diharapkan akan meningkat pula dan sebaliknya. Jadi, naik turunnya ROA pada tingkat suku bunga tergantung pada trend suku bunga itu sendiri.

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Untuk menghitung tingkat solvabilitas bank dapat menggunakan FACR. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila modal bank besar menyebabkan bank memiliki kesempatan untuk meningkatkan aktiva produktifnya sehingga pendapatan bank meningkat, laba meningkat, dan ROA pun meningkat. Dengan besarnya modal bank maka kemampuan bank untuk menutupi kerugian semakin tinggi sehingga bank dapat menyalurkan dananya ke aktiva produktif semakin besar. Besarnya aktiva produktif akan menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba meningkat dan ROA pun meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa dalam upaya mencapai tingkat ROA yang diharapkan, manajemen perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA. Demikian halnya yang seharusnya dilakukan oleh manajemen Bank-bank Pembangunan Daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah Rasio LDR secara partial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah Rasio IPR secara partial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah Rasio APB secara partial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah Rasio NPL secara partial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah Rasio IRR secara partial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah Rasio PDN secara partial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah Rasio BOPO secara partial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah Rasio FBIR secara partial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

10. Apakah Rasio FACR secara partial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif Rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif Rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio BOPO secara parsial terhadap terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini :

1. Bagi Pihak Perbankan

Bagi pihak perbankan, dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan dalam pengambilan keputusan pengelolaan bank pada masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, digunakan untuk mengimplementasikan teori perkuliahan yang diperoleh serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan bank.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian yang berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian.

BAB III: : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini berisi tentang gambaran bank yang menjadi subyek penelitian dan analisa data laporan keuangan dari bank yang menjadi sampel penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan statistik.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran bagi bank yang menjadi subyek penelitian dan juga bagi penelitian selanjutnya.